

## **PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS MELALUI SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF SECARA PERIODIK**

**Hasudungan Naibaho**

SMP Negeri 2 Simanindo, kab. Samosir

*e-mail:* hasudungannaibaho@yahoo.com

**Abstract:** This action research was conducted on 10 teachers of SMP Negeri 2 Simanindo. The results showed that the teacher's performance increased after taking actions in the form of collaborative educational supervision periodically from cycle I to cycle II. Improvement includes improvement in preparing lesson plans, implementing learning, assessing learning achievement, carrying out follow-up assessments of student learning achievement. cycle II 90%. The teacher's performance in implementing the learning cycle I reached 70% while the second cycle reached 90%. The teacher's performance in assessing the learning outcomes of the first cycle reached 70% while the second cycle was 90%. The teacher's performance in carrying out the follow-up assessment of student learning outcomes in the first cycle reached 50% while the second cycle was 80%. Thus, the average cycle II action was above 80%. Based on the results of the action research, it can be concluded that the teacher's performance increases in preparing lesson plans, implementing learning, assessing learning achievement, carrying out follow-up assessments of student achievement. For this reason, researchers suggest that educational supervision in schools carry out collaborative educational supervision periodically.

**Keywords:** educative; performance; supervision

**Abstrak:** Penelitian tindakan ini dilakukan terhadap guru SMP Negeri 2 Simanindo yang berjumlah 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru meningkat setelah dilakukan tindakan yang berupa supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dari siklus I ke siklus II. Peningkatan meliputi peningkatan dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa Berdasarkan hasil supervisi edukatif siklus I dan siklus II kinerja guru meningkat, yakni siklus I Kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran siklus I mencapai 70% sedangkan siklus II 90%. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I mencapai 70% sedangkan siklus II mencapai 90%. Kinerja guru dalam menilai hasil belajar siklus I mencapai 70% sedangkan siklus II 90%. Kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut penilaian hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 50% sedangkan siklus II 80%. Dengan demikian tindakan siklus II rata-rata sudah di atas 80%. Berdasarkan hasil penelitian tindakan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru meningkat dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa. Untuk itu, peneliti menyarankan agar supervisi edukatif di sekolah-sekolah melaksanakan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik.

**Kata Kunci:** edukatif; kinerja; supervisi

## PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, dan (5) memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak komponen. Ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar (Wakingah, 2018). Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-

nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *teacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik (Rusitayanti, 2021). Seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa (Sulastri, 2019). Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi (Bagou & Sukung, 2020), yaitu (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, dan (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara

periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SMP Negeri 2 Simanindo, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, dan (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Simanindo pada tahun pelajaran 2018/2019. Waktu penelitian adalah bulan Agustus sampai September tahun pelajaran 2018/2019. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut, dengan subjek penelitian adalah 10 orang guru.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku supervisor dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru.

Keseluruhan data yang terkumpul selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan yang diberikan dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran.
2. Terjadinya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran
3. Terjadinya peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa.
4. Terjadinya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.
5. Terjadinya pembelajaran efektif yang mampu memotivasi belajar siswa dengan meningkatnya hasil belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Berdasarkan pemantauan selama persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data baik dari guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, siswa yang belajar, supervisor yang sedang melaksanakan supervisinya.

Refleksi pada bagian tindak lanjut dilakukan berdasarkan pada data yang dikumpulkan oleh supervisor dan dianalisis lalu dicarikan solusinya. Hasil refleksinya sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian berjumlah enam guru, dengan persentase 60%. Pada bagian ini masih banyak guru yang belum mampu mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut. Oleh sebab itu, pada siklus berikutnya guru tersebut diajak berdiskusi betapa

pentingnya pelaksanaan tindak lanjut tersebut.

- (2) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah tujuh guru, dengan persentase 70%. Guru yang belum mampu menyusun program tindak lanjut perlu melaksanakan norma sekolah atau dengan dibimbing oleh supervisor/guru senior guru tersebut menyusun program tindak lanjut.
- (3) Melaksanakan tindak lanjut berjumlah lima guru, dengan persentase 50%. Oleh karena guru banyak yang belum menyusun program, maka pelaksanaannya masih sedikit. Untuk mengatasi itu, supervisor/guru senior memotivasi kepada guru tersebut supaya melaksanakan tindak lanjut.
- (4) Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian berjumlah lima guru, dengan persentase 50%. Pelaksanaan ini belum dilakukan guru karena belum bisa membuat program makanya perlu motivasi pada guru tersebut.
- (5) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah lima guru, dengan persentase 50%. Hasil analisis yang dilakukan guru masih sedikit. Untuk meningkatkan guru SMP Negeri 2 Simanindo agar mau menganalisis maka kepala sekolah/ guru senior selalu memotivasi guru tersebut.

Hasil refleksi pada pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru, peneliti, dan supervisor sebagai berikut:

- (1) Supervisor memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan peni-

laian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi.

- (2) Supervisor menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi.
- (3) Supervisor mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi.
- (4) Supervisor mengamati guru pada saat supervisi.
- (5) Supervisor berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi.
- (6) Guru dan supervisor membuat perencanaan kembali kegiatan berikutnya yang akan disupervisi.

**Tabel 1. Hasil Siklus I**

<b>Hasil Capaian</b>	<b>Keberhasilan</b>
Hasil Penentuan Perencanaan	70%
Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan	70%
Hasil Menilai Hasil Belajar	90%
Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut	50%
Hasil	

Pada siklus I pelaksanaan supervisi difokuskan pada kerja sama dalam pembelajaran di kelas. Guru senior atau guru yang sudah mampu membantu pada guru yunior atau guru yang belum mampu dalam pelaksanaan pembelajaran. Contoh-contoh pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru yang belum mampu tersebut, terutama melakukan hal-hal berikut:

- (1) Guru senior atau yang sudah mampu melaksanakan pembelajaran memberi contoh pada guru yunior (guru yang belum

mampu) dalam membuka pelajaran dengan cara apersepsi dan menggali skemata siswa yang berkaitan dengan materi sebelumnya.

- (2) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat bersama dengan memperhatikan langkah-langkah yang ada dalam RPP.
- (3) Penggunaan media difokuskan pada benda-benda yang ada di lingkungan sekolah. Tentu saja disesuaikan dengan materi yang dipelajari siswa.
- (4) Guru membagi papan tulis menjadi tiga bagian, yakni bagian pertama digunakan untuk menulis tujuan yang ingin dicapai. Bagian kedua untuk tanya jawab atau tulisan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Bagian ketiga digunakan untuk Kesimpulan.

Pada bagian penilaian ini guru berdiskusi dengan guru lain untuk menentukan penilaian yang cocok untuk pokok bahasan atau KD yang akan disampaikan pada siswa. Hal yang perlu dilaksanakan sebagai perbaikan siklus I adalah:

- (1) Pembuatan kisi-kisi ulangan dititikberatkan pada ulangan uraian objektif dan satu uraian non objektif.
- (2) Pelaksanaan penilaian dikelompokkan menjadi dua, yakni dalam proses, yang soalnya berupa pertanyaan yang dijawab secara langsung oleh siswa, kedua soal-soal yang dibuat untuk dikerjakan setelah proses pembelajaran.
- (3) Guru selalu mendiskusikan dengan teman guru atau dengan supervisor untuk menentukan skor, bobot, analisis butir soal,

dan perbaikan soal, menyimpulkan hasil dan melaporkan hasil penilaian.

Pada bagian penilaian ini guru berdiskusi dengan guru lain untuk menentukan tindak lanjut penilaian karena banyak bagian yang belum dipahami oleh guru-guru SMP Negeri 2 Simanindo. Untuk itu, ada beberapa rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti pada siklus II yaitu: Para guru SMP Negeri 2 Simanindo perlu *work shop* tentang tindak lanjut penilaian, untuk membicarakan: (a) identifikasi tindak lanjut hasil penilaian, (b) menyusun program tindak lanjut, (c) Melaksanakan tindak lanjut, (d) mengevaluasi hasil tindak lanjut, (e) menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

## Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan temuan siklus I. Bagian yang sudah baik dipertahankan, sedangkan bagian yang persentase keberhasilannya kecil diperbaiki pada siklus II ini.

Hasil refleksi pada bagian penilaian supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru, peneliti, dan supervisor sebagai berikut:

- (1) Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah sembilan guru dengan persentase 90%. Masih ada satu guru yang belum mampu menyusun soal penilaian karena masih tidak sesuai dengan indikatornya. Berdasarkan pengamatan/analisis ternyata guru tersebut pada pertemuan dengan supervisor tidak masuk karena sakit. Karena demikian, guru yang belum berhasil perlu belajar

- sendiri dengan guru yang sudah mampu.
- (2) Melaksanakan penilaian berjumlah sembilan guru dengan persentase 90%. Hampir semua guru sudah melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan. Siswa tidak boleh membuka, bertanya kepada siswa lain. Hal seperti ini perlu dilakukan karena penelaian itu untuk mengukur anak yang sudah mampu atau yang belum mampu.
  - (3) Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah delapan guru dengan persentase 80%. Guru sudah mampu memberikan skor soal. Cara seperti yang sudah dilakukan perlu dipertahankan.
  - (4) Mengolah hasil penilaian berjumlah sepuluh guru dengan persentase 100%. Guru sudah mampu mengolah nilai mulai dari penskoran pembobotan sampai pada memberi nilai siswa.
  - (5) Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas) berjumlah delapan guru dengan persentase 80%. Guru yang tidak bisa menganalisis soal berjumlah tiga orang dan rata-rata guru yang enggan menganalisis atau tidak mau menganalisis sehingga lupa cara menganalisis. Untuk menghadapi seperti itu, sekolah perlu mengadakan diskusi dengan guru yang belum mampu tersebut dengan mendatangkan nara sumber.
  - (6) Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya:

- interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa, dll.) berjumlah sembilan guru dengan persentase 90%
- (7) Menyusun laporan hasil penilaian berjumlah sepuluh guru dengan persentase 100%. Pada bagian ini perlu dipertahankan karena 100 persen berhasil dalam pembelajaran.
  - (8) Memperbaiki soal/perangkat penilaian berjumlah sepuluh guru dengan persentase 100%. Semua guru pada siklus II ini sudah bisa memperbaiki soal yang kurang valid. Makanya guru tetap mempertahankan cara memperbaiki soal tersebut.

Refleksi pada bagian tindak lanjut ini dilakukan berdasarkan pada data yang dikumpulkan oleh supervisor dan dianalisis lalu dicarikan solosinya. Hasil refleksinya sebagai berikut.

- (1) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian berjumlah delapan guru, dengan persentase 80%. Pada siklus II perkembangan guru pesat sekali karena tinggal enam guru saja yang belum mencapai skor 70. Untuk itu, guru perlu mempertahankan model mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut.
- (2) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah delapan guru, dengan persentase 80%. Dengan adanya supervisi edukatif berkolaboratif ternyata banyak guru yang sebelumnya tidak bisa menyusun program tindak lanjut ternyata pada siklus II ini berhasil menyusun dengan skor lebih dari 80. Berarti model ini perlu dipertahankan oleh sekolah.

- (3) Melaksanakan tindak lanjut berjumlah delapan guru, dengan persentase 80%. Guru SMP Negeri 2 Simanindo sudah banyak melaksanakan tindak lanjut penilaian. Ini terbukti delapan guru telah melaksanakan dengan baik, sedangkan enam guru sudah melaksanakan tindak lanjut tetapi skor yang dicapai masih di bawah 80.
- (4) Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian berjumlah delapan guru, dengan persentase 80%. Karena siklus II ini guru sudah mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut maka tindakan guru tersebut perlu dipertahankan.
- (5) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah sembilan guru, dengan persentase 90%. Semua guru sudah menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut penilaian walaupun masih ada dua guru yang hasil analisisnya kurang memadai.

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru, peneliti, dan supervisor sebagai berikut:

- (1) Supervisor memeberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi. Guru yang sudah diberi format penilaian perlu diisi dan dipahami.
- (2) Supervisor menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi.
- (3) Supervisor mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi.

- (4) Supervisor mengamati guru pada saat supervisi.
- (5) Supervisor berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi.
- (6) Guru dan supervisor membuat tindak lanjut program penilaian

**Tabel 2. Hasil Siklus II**

Hasil Capaian	Keberhasilan
Hasil Penentuan Perencanaan	90%
Hasil Melaksanaan Pembelajaran Tindakan	90%
Hasil Menilai Hasil Belajar	90%
Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil	80%

### Pembahasan

Temuan *pertama*, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerjasama antara guru mata pelajaran yang satu dengan lainnya dengan dibantu oleh guru senior yang ditugasi oleh kepala sekolah untuk menyupervisi guru tersebut. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) Guru senior/supervisor memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali. (2) Guru senior selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran). (3) Satu minggu sebelum pelaksanaan

supervisi perangkat pembelajaran, supervisor/guru senior menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, supervisor meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya. (4) Supervisor memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Supervisor dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Supervisor bertindak sebagai kolaborasi. Supervisor membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi supervisor juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan supervisor. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Temuan *kedua*, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari tiga puluh satu guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah: (1) Supervisor yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut. (2) Selama pelaksanaan supervisi di di kelas guru

tidak menganggap supervisor sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan supervisor telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut. (3) Supervisor mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif. (4) Supervisor selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*. (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, supervisor memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut. (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, Supervisor setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Temuan *ketiga*, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Simanindo ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif kolaboratif secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: (1) Supervisor berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi. (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan

aturan yang telah ditetapkan bersama supervisor yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran. (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan supervisor. (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Temuan *keempat*, Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi edukatif kolaboratif adalah: (1) Supervisor dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Guru senior/supervisor memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Supervisor atau guru senior mengajak diskusi pada guru yang telah

membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Temuan *kelima*, Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa ternyata membawa kenaikan prestasi siswa dalam mengikuti Ujian Akhir Sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni kesimpulan tentang: (1) peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar, dan (4) peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122-130.
- Budi, B. (2020). Peningkatan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi KBM. *Jurnal Pena Edukasi*, 5(1), 9-16.
- Purwanto, A. (2019). MENINGKATKAN KINERJA GURU DENGAN PENDEKATAN DIREKTIF. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 2(3), 171-178.
- Rusitayanti, N. W. A. (2021). KOMPETENSI PROFESIONAL DOSEN PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN

UNIVERSITAS  
MAHADEWA  
INDONESIA. *Widyadari:*  
*Jurnal Pendidikan*, 22(1), 127-  
142.

Sulastris, L. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Kegiatan Pembelajaran di Kelas pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara

Periodik di SMKN 1  
Tanjung. *Jurnal Penelitian  
Tindakan dan  
Pendidikan*, 5(2).

Wakingah, W. (2018). Teknik Supervisi Individual: Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan RPP di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 345-357.